

PERAN WISATA PANTAI SLOPENG SUMENEP DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

MOH. MAHMUDI DAN HAJAR

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
mahmudilbt@gmail.com hajar.errabu@gmail.com

Abstrak

Wisata pantai Slopeng merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sumenep yang memiliki prospek cukup tinggi. Kehadirannya tidak hanya dirasakan manfaatnya oleh para pengelola saja, tetapi juga bagi masyarakat sekitar, baik pelaku UMKM, juru parkir, dan lain-lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran wisata Pantai Slopeng dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menerangkan bahwa wisata Pantai Slopeng berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Masyarakat memungkinkan untuk berdaya sesuai kemampuan masing-masing. Salah satu dampak dari keberadaan wisata Pantai Slopeng di Desa Semaan ini dapat dilihat dari dominasi masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan perekonomian dan pendapatan masyarakat yang semakin meningkat.

Kata Kunci: Peran Wisata, Pemberdayaan Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Negara kepulauan yang memiliki keindahan alam paling eksotis salah satunya ialah Indonesia. Karena hal inilah banyak tempat-tempat alam yang dijadikan wisata. Kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam memberikan peluang bagi pemerintah untuk menjadikan sektor wisata sebagai sektor unggulan yang dapat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan nasional.¹ Dewasa ini, sektor ini menjadi aspek penting dalam memajukan ekonomi suatu negara sehingga menjadi alasan utama dalam pengembangan wilayah. Bagi Indonesia sendiri, wisata berperan penting dalam perekonomian nasional baik sebagai sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja. Terciptanya lapangan kerja baru yang tercipta dari industri

¹ Harisun Makwa, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur", *Jurnal Humanis*, 5 (2), 2019, 108-125.

pariwisata dapat meningkatkan keahlian individu masyarakat sekitar kawasan wisata untuk bagaimana agar berfikir keras memanfaatkan lapangan kerja baru yang diciptakan melalui pembangunan tempat wisata untuk menunjang penadapatan ekonomi daerah.²

Wisata tidak hanya berdampak positif untuk meningkatkan pendapatan daerah. Para pelaku usaha juga bisa merasakan manfaatnya dengan dengan semakin meningkatnya jumlah penjualan. Untuk itu, diperlukan kegiatan-kegiatan untuk mengarahkan wisata agar semakin berkembang dan tetap menjadi salah satu sektor yang dipercaya dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah. Dengan diberlakukan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian, dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pengembangan tersebut bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain.³

Sehingga tidak sedikit masyarakat lokal khususnya yang berada di kawasan pariwisata cenderung meninggalkan mata pencaharian sebelumnya untuk beralih menjadi pekerja pariwisata.⁴ Hal ini sangat wajar, karena masyarakat sekitar akan merasakan berbagai dampak yang disebabkan dengan adanya wisata. Mulai dari membuka usaha sendiri, menyediakan jasa bagi pengunjung serta menjadi karyawan. Oleh karena itu, masyarakat setempat mau tidak mau ikut menyambut tamu yang datang sekaligus mereka mempunyai rasa kepemilikan terhadap wisata di daerahnya.

Pulau Madura yang kaya akan potensi wisata alam, wisata religi dan wisata budayanya menyanggah istilah *Hidden paradise*.⁵ Hal ini mungkin tidak terlalu berlebihan

² Galvin Arfendo Febriansyah, "Dampak Wisata Taman Ghanjaran Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Ketapanrame Kabupaten Mojokerto", *Jurnal of Economic and Social Empowerment*, 2 (1), 2022, 125-136.

³ Sani Alim Arhamna, " Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo", *Economics Development Analysis Journal*, 6 (3), 2017, 320-328

⁴ Budi Shantika dan I Gusti Agung Oka Mahagganga, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6 (1), 2018, 177-173

⁵ <http://dx.doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2835> Komunikasi, Vol. XI No. 01, Maret 2017: 53-6054

mengingat dari setiap kabupaten di pulau Madura pasti memiliki kekayaan yang berbeda-beda. Tentunya potensi ini masih harus dikembangkan agar bisa menarik wisatawan lebih banyak. Yang terbaru Bupati Sumenep Achmad Fauzi menerima penghargaan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDDT) dalam perhelatan Desa Wisata 2022. Penghargaan tersebut diberikan atas dedikasi dan komitmen dalam mendukung program pengembangan desa wisata 2022 oleh Wakil Presiden RI Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin di JS Luwansa Hotel dan Convention Center.⁶

Bupati mengharapkan kepada masyarakat semoga bisa memicu semangat bagi para pelaku pariwisata di desa dan agar supaya terus berkreasi dan berinovasi demi membangun daerah. Serta beliau terus mendukung untuk bisa mengangkat potensinya sesuai karakteristik alam, budaya, dan masyarakat, dalam rangka memajukan pembangunan desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setelah penghargaan ini ke depan wisata desa bukan hanya mendongkrak wisatawan datang ke Kabupaten Sumenep saja, melainkan juga berefek pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat desa setempat. Sebelum itu, kabupaten yang sudah berdiri sejak 1269 ini, juga telah melakukan kampanye city branding dengan tagline "*Sumenep The Soul of Madura*". Ini merupakan salah satu Program launching visit sumenep merupakan agenda Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) pemerintah kabupaten Sumenep yang berskala nasional. Program ini merupakan hasil kerjasama antar pemerintah kabupaten sumenep dengan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Setidaknya ada tiga target utama yang ingin dicapai dari program *Visit Years 2018*. Salah satunya adalah jumlah kunjungan. *Visit Years 2018* diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke kabupaten paling timur Pulau Madura. Pengenalan Semboyan/ Logo City Branding Kabupaten Sumenep itu dilakukan agar seluruh masyarakat Kabupaten Sumenep itu menjiwai makna dari *The Soul of Madura* melalui sikap, perilaku, bahasa dan hasil produk yang berasal asli dari Kabupaten Sumenep serta potensi- potensi lainnya yang dimiliki Kabupaten Sumenep.⁷

Dengan banyaknya upaya yang telah diusahakan di atas maka telah terbukti bahwa tingkat keseriusan pemerintah dalam mengembangkan sektor ini tidak main-main. Dari sekian banyak wisata alam di sana antara lain Asta Jokotole, Asta Sayyid Yusuf, Gili Iyang,

⁶<https://lingkarmadura.pikiran-rakyat.com/seputar-madura/pr-1894828478/bupati-sumenep-raih-penghargaan-promosi-desa-wisata-nusantara-2022>.

⁷ <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/429/377-2017>.

Gili Labak, Gua Seokarno, Museum dan Keraton, Masjid Jami' Sumenep, Makam Asta Tinggi, Taman Water Park, Taman Tectona, Pantai Badur, Pantai Lombang, Batu Kapur, Pantai Slopeng dan lain-lain. Jumlah tersebut sudah tentu menjadi peluang besar dalam pengembangan pariwisata di Sumenep. Objek wisata yang ada harus dikelola dengan baik agar dapat menarik kunjungan wisatawan domestik maupun luar negeri sehingga jumlah kunjungan wisata meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah.

Sumenep memiliki berbagai tempat wisata alam yang mencuri perhatian salah satunya adalah Pantai Slopeng Kecamatan Dasuk, yang pesonanya bakal memanjakan mata. Pantai Slopeng dulunya merupakan perkampungan nelayan biasa. Namanya dikenal karena sebagai penghasil buah kelapa dan siwalan. Pantai Slopeng mempunyai gunung pasir putih yang menjulang di sepanjang jalan. Sehingga pada tahun 19-an tidak asing bila turis yang mampir hampir setiap hari. Tidak hanya yang tersebut, dengan adanya Event lomba Nasional yang diselenggarakan saat itu dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi. Kemudian yang sebelumnya dikelola oleh masyarakat setempat beralih kepada pemerintah. Hingga pada perkembangan selanjutnya gunung pasir yang dulunya sangat memesona digantikan dengan hamparan pohon cemara. Di sini juga terdapat banyak warung yang bisa dijumpai menyediakan kuliner khas seperti Pentol Gapek.⁸

Banyak hal menarik yang bisa dilakukan di wisata ini seperti melihat keindahan dari ujung ke ujung dengan mengendarai ATV atau Kuda atau dapat pula memandang *Sunset* dari Gazebo yang disediakan. Sekarang, Pantai Slopeng memang sering dikunjungi tetapi biasa dikunjungi oleh wisatawan lokal saja, karena ada beberapa faktor yang menyebabkan wisatawan asing tidak mengunjunginya pertama itu dari faktor pengelolaan pariwisata yang kurang baik kemudian faktor sarana prasarana yang masih kurang mumpuni dan kenyamanan pantai. Terlepas dari hal itu masyarakat telah berupaya dengan melibatkan diri dalam berbagai hal demi mengembangkan wisata ini mulai dari membuka warung makan, menjadi Suka Relawan (Sukwan)/Tukang Parkir, penyedia jasa ATV/Ojek Kuda hingga menjadi pemulung sampah.

Wisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Bahkan wisata mempunyai energi dobrak yang luar

⁸ Jajanan khas Sumenep yang terbuat dari olahan ikan yang diberi tepung tapioka, daun bawang dan penyedap rasa. Pentol ini dipipihkan dengan cara dibakar dan biasanya dinikmati dengan sambal khas berbahan tepung dengan campuran daun bawang.

biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosis dalam berbagai aspek perekonomian atas dasar hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat topik dampak wisata terhadap pemberdayaan masyarakat lokal di kecamatan Dasuk kabupaten Sumenep .

Beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding kebaruan kajian ini diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Garda Putra Megantara (2022), Tantowi Surahman, I Nyoman Sudiarta dan I Ketut Suwena (2020), Ulziana Ardia dan Dwi Pratiwi Wulandari (2022), dan Galvin Arfendo Febriansyah (2022), menunjukkan peluang usaha di sekitar objek pariwisata termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu kajian ini difokuskan pada dampak wisata terhadap pemberdayaan masyarakat lokal di kecamatan Dasuk kabupaten Sumenep. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak wisata terhadap pemberdayaan masyarakat lokal dan pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat di kecamatan Dasuk kabupaten Sumenep. Urgensi penelitian ini dilihat pada aspek pentingnya pengembangan wisata agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup ekonominya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut meliputi transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dengan demikian, laporan penelitian akan memuat kutipan-kutipan data dengan tujuan memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Maka, untuk mengumpulkan data yang lengkap dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi yang dilakukan peneliti ialah dengan melihat dan mengamati langsung objek penelitian yaitu, kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat sekitar di wisata Pantai Slopeng serta melihat langsung kondisi rumah maupun ekonomi masyarakat sekitar Pantai Slopeng. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan ketentuan wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab langsung kepada masyarakat yang berjualan di sekitar wisata Pantai Slopeng, penyedia jasa ojek kuda/ATV, Suka Relawan (Sukwan), karyawan *Cafee*, penjaga parkir dan tiket dan penjaga kolam renang Wisata Pantai Slopeng. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Analisis data yang dilakukan melalui

model interaktif yang terdiri dari atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari pertama sampai akhir penelitian untuk mengetahui dampak wisata Pantai Slopeng terhadap pemberdayaan masyarakat lokal di kecamatan Slopeng kabupaten Sumenep.

C. PEMBAHASAN

1. Profil Kecamatan Dasuk

Kecamatan Dasuk merupakan salah satu kecamatan pesisir pantai yang ada di Kabupaten Sumenep yang mempunyai luas wilayah 6.449,93 Ha. Kecamatan ini merupakan tempat dengan rata-rata curah hujan 160,8 mm/bulan atau rata-rata 11,0/hari. Jumlah penduduknya 31.632 dengan rincian laki-laki 15.411 jiwa dan perempuan 16.221 jiwa. Kecamatan Dasuk terbagi menjadi 15 desa yaitu Batubelah Barat, Batubelah Timur, Kecer, Bates, Bringin, Jelbudan, Nyapar, Mantajun, Dasuk Laok, Dasuk Timur, Dasuk Barat, Kerta Timur, Kerta Barat, Semaan, Slopeng. Sedangkan wisata Pantai Slopeng sendiri berada di wilayah Desa Semaan. Jarak tempuh dari Pemerintah Desa Semaan ke Kecamatan berjarak 3 Kilo Meter, dan ke Pemerintah Kabupaten sekitar 23 Kilo Meter, serta ke Pemerintah Provinsi 234 Kilo Meter. Kepadatan penduduk pada Desa Semaan tahun 2020 mencapai 1.958 jiwa.

2. Gambaran Umum Wisata Pantai Slopeng

Secara administratif Pantai Slopeng berada di wilayah Kecamatan Dasuk Desa Semaan yang merupakan pantai yang memajang sepanjang Jalan Raya Ambunten No. 34 Ambunten, Trebung Ghatteng, Sema'an, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69455. Berjarak kurang lebih 3 km dari Kecamatan Dasuk dan dapat diakses melalui jalur darat. Desa Semaan merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam sehingga sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup sebagai nelayan dan petani namun beberapa juga yang mencari tambahan penghasilan sebagai pedagang atau penyedia jasa wisata. Desa Semaan ini merupakan daerah tropis yang sarat akan curah hujan yang lumayan tinggi. Kecamatan Dasuk memiliki 6 desa dengan wilayah pantai selain Desa Semaan itu sendiri. Potensi seperti Pantai Slopeng yang

memberikan banyak peluang kerja sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Kawasan bibir pantai sangat aktif dengan kondisi ombak yang terus bergelombang dilihat secara sepintas saja. Kondisi laut yang demikian serta air laut yang berwarna biru ini menandakan kondisi air laut banyak mengandung garam yang ditimbulkan akibat abrasi air laut. Keadaan pantai di tempat ini sebagian besar didominasi oleh pasir sedimen dengan warna sedikit kehitamhitaman. Hal itu dapat dibuktikan dengan menggali pasir di daerah tersebut sedalam 50 cm kondisi pasir halus masih tetap ditemukan. Ini menandakan proses sedimentasi telah berlangsung lama dan terjadi secara terus menerus. Keadaan ini jelas terlihat pada gerakan arus air laut di pantai menunjukkan adanya partikel-partikel pantai yang ikut terbawa arus laut.

Berdasarkan pengamatan di daerah ini juga mengalami pasang surut sebagaimana kondisi pantai lainnya, kemudian yang paling menarik adalah hamparan pasir putih yang terhampar sepanjang 6 km dengan luas lahan 3 ha. Kondisi pantai ini sangat dipengaruhi oleh adanya aktivitas gelombang dan arus laut. Gerakan gelombang laut di pantai turut pula membawa material-material lain seperti pasir sedimen yang telah disinggung sebelumnya, bahkan kadang-kadang turut pula terbawa material lain seperti bagian-bagian tumbuhan yang terbawa arus dan gelombang laut.

a. Potensi Obyek Wisata Pantai

Pantai ini merupakan sebuah pantai eksotis menghadap laut dan dengan pohon cemara yang rindang tidak akan terasa terlalu kepanasan. Dari sekian banyak wisata alam Pantai Slopeng selalu menjadi rujukan bagi masyarakat khususnya masyarakat lokal yang ingin melepas kepenatan dan menikmati kesegaran nuansa pantai yang sangat khas. Keramah tamahan masyarakat di Kecamatan Dasuk yang dominan berasal dari masyarakat Desa Semaan dan Desa Slopeng juga ada beberapa yang dari luar kecamatan selalu membuat pengunjung merasa betah untuk berkunjung ke pantai yang indah dengan panorama lautnya. Pantai ini memiliki hamparan pasir putih sepanjang pesisir pantai dan cukup luas sehingga bisa menampung banyak pengunjung.

Pantai ini juga menawarkan beberapa aktivitas bagi pengunjung seperti jasa ojek kuda/ATV, spot berswafoto, kolam renang anak-anak, melepas penat di gazebo

dan juga dapat menyaksikan matahari terbit dari arah timur maupun matahari terbenam. Serta pengunjung dapat mencicipi *seafood* yang dijual di restoran Pantai Slopeng. Ketinggian air yang hanya sedalam 1 meter di sepanjang pantainya senantiasa mengundang pengunjung untuk merasakan kesegaran air laut yang bersih dan kesejukan nuansa alami pantai. Dasar pantai yang landai ini pula memungkinkan pengunjung merasa aman untuk bermain bersama anak-anak. Beberapa warung pun banyak berderet di sepanjang jalan di luar pintu masuk pantai ini menyediakan kenyamanan bagi para pengunjung yang membutuhkan pengganjal perut dan sekedar melepas dahaga.

b. Tinjauan Sejarah Pengembangan Wisata Pantai Slopeng

Sejarah singkat pengembangan wisata berdasarkan hasil penelitian pengembangan wisata pantai yang diungkapkan oleh saudara Mohamad Sahrul yang juga menjadi bagian dari pengurus BUMDes wisata Pantai Slopeng ini, menjelaskan bahwa dulu pada tahun 80-an adalah Bapak Sahrawi sebagai pengelola pertama kali. Beliau dengan masyarakat yang lain bersama-sama untuk mengembangkan wisata pantai dengan mengelolanya secara mandiri. Yang menjadi ciri khas pantai ini adalah gundukan pasir putih yang menggunggung setinggi 15 meter seakan-akan seperti bukit yang memanjang, daya tarik yang tidak ada duanya. Gundukan pasir tersebut nampak menyerupai daratan pegunungan di daratan tinggi. Apalagi ditambah dengan melimpahnya pohon kelapa dan pohon siwalan menambah kesan bahwa ini adalah suasana pantai yang sesungguhnya. Pada masa perkembangan awal ini tanah dan lahan Pantai Slopeng masih murni milik masyarakat setempat. Sehingga mereka sangat merawat dan memilikinya secara bersama pantai ini.

Hal yang lebih berkesan lagi yaitu seringkali diadakan agenda tahunan layaknya event-event budaya serta lomba seperti Cross Bike dan selancar tingkat nasional. Dengan adanya kegiatan semacam ini turut serta mengundang banyak pengunjung terutama karena event yang diselenggarakan tetap diminati semua kalangan. Yang paling menarik sekali pada periode memasuki tahun 90-an, hampir bisa dipastikan ada pengunjung dari mancanegara terlihat di area pantai. Oleh karena itu, masyarakat pun menyediakan tempat penginapan untuk turis asing ataupun karena sudah penuh mereka terbiasa menginap di rumah-rumah warga. Tidak hanya

itu, warga rela menjadi ojek yang mengantarkan mereka ke kota. Turis lekat dengan warga di sini sebab sudah kenal dan tidak jarang menjadi sangat akrab.

Sementara pada perkembangan selanjutnya yaitu sekitar tahun 90-an lahan yang dulunya adalah milik warga dibeli oleh pemerintah satu-persatu dari arah utara pesisir pantai hingga ke selatan jalan rumah warga. Tidak cukup sampai di situ pemerintah juga mengadakan pembebasan lahan sebagai solusi terakhir kepemilikan lahan pantai tersebut. Meskipun juga pada saat itu banyak tanah tidak bertuan. Pengelola wisata juga sangat menyayangkan keadaan tersebut. Baru pada tahun 2000-an semakin banyak saja sisi yang berubah dari wajah pantai, termasuk program penanaman pohon cemara yang membentang di bukit pasir putih ini. Bukit yang dahulu dipandang sangat memukau dan menakjubkan teganti oleh banyaknya pohon cemara. Masyarakat menilai dengan potensi alam yang khas namun pengelola yang tidak bisa menangkap hal ini akan terus merusak kekayaan alamiah pantai.⁹

Akhirnya pengembangan terus dilanjutkan dengan penataan administrasi, sarana prasarana dan jaringan. Pengurus BUMDes Maju Jaya Desa Semaan turut terlibat aktif dalam pengembangan ini, begitupun tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Sejak dari 2015 wisata Pantai Slopeng sudah tidak asing lagi bagi para pemburu wisata alam. Alhamdulillah sudah bisa dirasakan dampak dari adanya wisata oleh masyarakat sekitar. Saat ini meski pada satu sisi masih diperlukan banyak pembenahan atau penambahan sarana dan prasarana yang harus dilengkapi agar semakin indah dan menarik. Namun yang perlu diketahui pengembangan wisata ini yang paling awal tidak terlepas dari masyarakat sekitar. Kemudian dari sana masyarakat mulai banyak membangun kedai atau warung setelah mereka melihat pengunjung berbondong-bondong berkunjung ke pantai Slopeng ini, maupun masyarakat yang lainnya pun mulai membuka jasa. Akhirnya mereka berjualan di tempat seperti yang sekarang ini dan mendapatkan penghasilan dan untung masing-masing. Berdasarkan keterangan dari salah satu informan, dijelaskan bahwa:

“Pengembangan wisata ini sudah berlangsung lama. Hingga saat ini wisata memberikan banyak manfaat kepada masyarakat sekitar pantai. Entah itu

⁹ Wawancara dengan Mohamad Sahrul, Koordinator Kepariwisata BUMDes Maju Jaya pada tanggal 1 Agustus 2022.

sebagai pekerjaan tetap ataupun sampingan. Beragam pekerjaan dapat dilakukan oleh mereka. Sehingga hal ini dapat menyesuaikan dengan kecenderungan masing-masing. Saya yang menjaga tiket di sini sekaligus sebagai karyawan cafee Slopeng Beach Resto mendapat tambahan pendapatan 1.000.000 setiap bulannya. Alhamdulillah, dengan ini bisa meningkatkan ekonomi keluarga”.¹⁰

Dengan dikembangkannya wisata Pantai Slopeng ini merubah banyak hal, mulai dari segi ekonomi masyarakat atau pendapatan yang ditimbulkan dari pengembangan wisata ini. Hal ini tergambar dari pernyataan informan yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya wisata pantai ini membawa banyak berkah bagi saya dan keluarga. Kemudian kami yang berjualan di sini, alhamdulillah, semakin tahun semakin nampak hasilnya. Karena banyak hal juga yang berkembang dari wisata pantai ini. Sudah delapan tahun saya berjualan di pangkal ini. Saya yang dulu membantu bertani dan suami melaut sekarang berpindah ke jualan. Namun sekarang saya bisa menyekolahkan anak hingga sekarang lulus kuliah. Alhamdulillah dari banyak pedagang ini di sekitaran pesisir pantai dengan keuntungan yang lumayan sekitaran 1.000.000 lebih dengan barang yang kami jual seperti rujak, minuman, mie, gorengan dan makanan lainnya yang bisa menambah penghasilan kami sehari-hari dan dengan dikenalnya pariwisata ini saya saya harap ada ulur tangan dari pemerintah atau dana untuk mengembangkan pariwisata ini supaya lebih diminatai oleh pengunjung dan agar supaya bukan hanya pengunjung lokal saja yang mengunjungi pariwisata ini”.¹¹

Pengembangan wisata ini tidak lain dan tidak bukan untuk membangun perekonomian daerah, yang secara tidak sengaja pula akan berdampak pada ekonomi masyarakat setempat. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang mempunyai jasa ojek kuda mengatakan bahwa:

¹⁰ Wawancara dengan Adiono, karyawan Cafee sekaligus penjaga tiket masuk Pantai Slopeng, tanggal 14 Agustus 2022.

¹¹ Wawancara dengan Rusyani, salah seorang pedagang di dalam tempat wisata pada tanggal 11 Agustus 2022.

“Wisata Slopeng ini sungguh sangat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Sebagai bukti ialah ketika pas hari libur banyak pengunjung yang juga memberikan banyak manfaat bagi jasa ini. Jasa ojek kuda seperti ini banyak diminati oleh pengunjung dengan bayaran yang ramah di kantong mulai dari 15.000-20.000. maka, saya dapat 800.000-1.000.000 lebih ketika hari libur besar. Ada sekitar 15 orang yang menjadi penyedia jasa ojek kuda ini. Saya yang sudah sejak kecil mulai coba-coba memegang kuda dan SMP saya sudah punya kuda sendiri. Jasa seperti ini tidak hanya di wisata tapi kadang ketika kawinan dan karnaval saya juga ikut. Lebih banyak lagi tentu daya tarik pantai dengan ini dan semakin diminati oleh pengunjung khususnya masyarakat lokal dan dari sini pengunjung yang berdatangan ke pantai ini lebih tau akan adanya jasa ini. Ya, ini pekerjaan saya yang sebelumnya sempat ikut menjadi nelayan. Sekarang lebih baik keluarga dan saya pribadi dalam kebutuhan sehari-hari”.¹²

Hal ini juga dijelaskan sama oleh informan lain bahwa:

“Dengan keberadaan wisata Slopeng bisa menambah pendapatan kami sekeluarga. Setiap bulan saya sebagai sukwan dapat memperoleh 900.000. Dahulu saya bertani yang hasilnya musiman. Tapi dengan adanya wisata ini ada penghasilan tambahan tetap setiap bulannya. Tentu sangat membawa berkah selama ini”.¹³

c. Pendapatan Pedagang/Penyedia Jasa Wisata Pantai Slopeng

Dari sekian beragam pekerjaan di wisata Pantai Slopeng ini di antaranya ialah pemilik warung makan, pedagang minuman/jajanan, ojek kuda, sewa ATV, Suka Relawan (Sukwan), karyawan cafee, penjaga tiket sepeda, penjaga kolam renang anak-anak dan pedagang kali lima. Berdasarkan keterangan dari informan penghasilan yang mereka peroleh per-bulan dari yang paling banyak dan paling sedikit tercermin dari penjelasan informan yang mengatakan bahwa:

“Masalah penghasilan, Alhamdulillah, lebih dari cukup dari usaha dagang ini saya mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga dapat memenuhi

¹² Wawancara dengan salah satu penyedia ojek kuda, Edi Priyono, terdata tanggal 14 Agustus 2022.

¹³ Wawancara dengan salah satu Sukwan wisata Pantai Slopeng, Ilyas, terdata tanggal 15 Agustus 2022.

kebutuhan keluarga saya untuk sehari-harinya. Penghasilan dari hasil dagangan sate yang sudah lama sejak sebelum berkembangnya wisata ini. Perbulannya sekitaran 1.500.000 terkadang lebih terkadang kurang tetapi tetap cukup kami bersyukur bisa menghasilkan uang yang lebih dari sebelumnya, yang sebelumnya itu sekitar 750.000 ribuan per bulannya”.¹⁴

Keterangan dari informan yang lain juga memperkuat hal ini. Dijelaskan bahwa:

“Penghasilan perbulannya itu tidak menentu tergantung pengunjung ketika pengunjung ramai tidak, biasanya ketika hari libur sangat banyak. Maka penghasilan yang kami dapatkan itu banyak nah tapi kan masalahnya tidak pas ramai setiap hari, tidak apa-apa kami tetap bersyukur karena rejeki itu semua dari Allah. Ya, ramai disyukuri sepi juga tetap disyukurilah. Kami bisa mendapatkan pendapatan kami bisa sampai 1.000.000 itu. Kadang tidak sampai tapi lumayan cukup bagi keluarga”.¹⁵

Untuk karyawan Slopeng Beach Resto yang baru sekitar 3 tahun berdiri, berdasarkan keterangan dari informan penghasilan yang mereka terima perbulannya berkisar Rp. 1.000.000. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh informan bahwa:

“Penghasilan perbulannya Alhamdulillah sudah bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari tetapi terkadang juga tidak mencukupi karena banyak pengeluaran, semiasal. Gaji kami untuk perbulannya yaitu kadang-kadang mencapai 1.000.000” .¹⁶

Penghasilan ini menunjukkan bahwa geliat pariwisata sangat membantu perekonomian warga. Hal ini tentu saja memberi tambahan penghasilan masyarakat kecamatan Dasuk dan terutama yang mendominasi ialah warga Desa Semaan sendiri sebagai “Tuan Rumah”.

¹⁴ Wawancara dengan salah satu pemilik warung makan di luar wisata pantai, Hariyanto, terdata tanggal 14 Agustus 2022.

¹⁵ Wawancara dengan pemilik dagangan pentol gapek, Sultaniya pada tanggal 10 Agustus 2022.

¹⁶ Wawancara dengan karyawan Cafee Slopeng Beach Resto, Sigit Mahendra Wijaya pada tanggal 18 Agustus 2022.

D. ANALISIS PERAN WISATA PANTAI SLOPENG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

Analisis dilakukan pada masing-masing kategori kegiatan wisata. Informasi yang pertama ialah tentang usaha lokal penyediaan barang dan jasa untuk kegiatan wisata. Informasi terkait pemberdayaan masyarakat yaitu; (1) Proporsi tenaga kerja lokal yang berasal dari Desa Semaan sendiri lebih dominan, (2) Proporsi tenaga kerja lokal yang dari luar Desa Semaan, (3) Proporsi dari investor dan pemilik dari luar daerah di wisata Pantai Slopeng ini lebih banyak memberdayakan tenaga kerja lokal, (4) Masyarakat sekitar memilih terlibat di beberapa kegiatan wisata Pantai Slopeng dari pada yang lain, (5) Rencana pengembangan ke depan. Sejumlah informasi tersebut diharapkan dapat memperoleh pemikiran mengenai dampak dari pengeluaran pengunjung terhadap masyarakat lokal, perkiraan biaya sumber daya yang diperlukan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh pengunjung serta mengenai rencana investasi ke depan.

Yang kedua adalah tentang informasi penting terkait dengan dampak ekonomi adalah (1) Jumlah tenaga kerja yang terdapat pada lokasi wisata, (2) Jumlah jam-jam dan tingkat upah, (3) Proporsi dan pengeluaran sehari-hari yang dilakukan dalam kegiatan konsumsi, (4) Kondisi pekerjaan sebelum kerja di usaha ini, dan (5) Pelatihan atau kursus yang telah di ikuti, dan (6) Manfaat dan biaya yang di timbulkan dari kegiatan pariwisata tersebut.

Informasi yang didapat dari informan (Tenaga kerja lokal dan masyarakat lokal) diperoleh mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai dampak dari adanya wisata Pantai Slopeng ini dan terusan bagi perekonomian masyarakat lokal. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Slopeng ini dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat, dimana pada saat sebelum pengembangan kawasan wisata pantai masyarakat banyak yang bekerja sebagai nelayan, petani dan ada pula yang jadi pengangguran. Namun demikian, sesudah adanya pengembangan obyek wisata pantai masyarakat yang tadinya menganggur atau penghasilan hanya cukup untuk makan sehari-hari saja, tetapi sekarang dapat beraktivitas di sektor wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat mereka bekerja sebagai pedagang dan penyedia jasa dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Adanya beragam mata pencaharian itu akan mengarahkan pada pemberdayaan masyarakat sehingga lebih tepat

sasaran sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dengan ini tentu akan membuat mereka betah tinggal di kampung halaman serta dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dapat merubah keadaan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik dibanding sebelumnya. Salah satu alasan yang memungkinkan seorang individu untuk tetap bertahan dalam suatu pekerjaannya adalah karena rata-rata masyarakat terlibat dalam aktivitas ekonomi di wisata Pantai Slopeng tersebut. Walaupun secara umum masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak sulit diperoleh.

Adanya wisata Pantai Slopeng membawa berbagai dampak terlihat dari aktivitas masyarakat menunjukkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat sebelum berkembangnya obyek wisata pantai aktivitas masyarakat sebagian besar adalah petani dan nelayan serta ada juga yang jadi pengangguran. Namun dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai responden mendapatkan pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah pendapatan. Rekapitulasi keadaan aktivitas ekonomi sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata pantai Slopeng ini, disajikan pada tabel di bawah ini¹⁷.

No	Pekerjaan	Jumlah Pelaku (Orang)	Rata-rata Pendapatan Per-Bulan	
			Sebelum	Sesudah
1	Pedagang	23	1.850.000-2.500.000	2.000.000-5.000.000
2	Ojek Kuda	15	500.000-2.000.000	800.000-2.500.000
3	Sewa Mobil ATV	8	750.000-2.000.000	1.000.000-2.500.000
4	Sukwan Wisata Pantai	14	2.750.000-3.500.000	3.500.000-4.000.000
5	Karyawan Cafee	9	2.000.000-3.100.000	2.500.000-3.500.000
6	Penjaga Tiket Sepeda Motor	3	1.550.000-2.000.000	2.000.000-2.500.000
7	Penjaga Kolam Renang	3	1.300.000-2.000.000	2.000.000-2.500.000

Tabel di atas menunjukkan perbandingan aktivitas dan pendapatan responden sebelum dan sesudah menjadi bagian dari wisata. Sebagian besar responden sebelum adanya wisata hanya bisa menghasilkan uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari saja tapi setelah adanya

¹⁷ Tabel diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa responden.

pengembangan pariwisata sudah jelas bisa membuat peluang pekerjaan dan tidak sedikit ada pendapatan sampingan dari responden yang di atas tersebut.

Wisata Pantai Slopeng ini adalah salah satu bentuk wisata alam yang berupaya dan bertujuan untuk memberikan manfaat terutama bagi masyarakat lokal, maupun pelestarian dan pemanfaatan potensi wisata dan sumber daya alam khususnya di wilayah pesisir pantai. Seperti aktivitas yang dilakukan di wisata Pantai Slopeng ini, masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung di sektor wisata melalui pemberayaan sehingga terbuka lapangan usaha yang menciptakan kesempatan kerja baru serta mampu meningkatkan pendapatan baik bagi masyarakat. Pengembangan kawasan wisata yang lebih masif membutuhkan penentuan lokasi yang tepat agar supaya tidak terjadi permasalahan kepentingan terkait kawasan wisata yang dikelola dan dimanfaatkan bagi kegiatan rekreasi.

Penyelenggaraan wisata yang dilakukan di Desa Semaan ini juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas, pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaya gunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan wisata Pantai Slopeng ini juga turut mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Karenanya dengan keberadaan kegiatan wisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, pengunjung akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*tourism final demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya final demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*investmen derived demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan pengunjung akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi, komunikasi dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.¹⁸

Dewasa ini, sehubungan dengan pesatnya perkembangan wisata, pola pembangunan berkelanjutan tersebut sangat cocok diterapkan di wisata Pantai Slopeng ini. Dalam

¹⁸ Pitana & Gayatri. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: CV. Andi Offsite

pengembangannya wisata ini bertujuan untuk melestarikan keberadaan Pantai Slopeng yang ada sekarang ini kepada generasi yang akan datang. Pembangunan wisata difokuskan pada tiga aspek utama yaitu ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Perkembangan wisata mempunyai pengaruh dan hubungan dengan pengembangan sektor lainnya, terutama terhadap sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang pada akhirnya akan mewujudkan stabilitas lingkungan hidup.

Dampak yang ditimbulkan dari wisata Pantai Slopeng ini sebagai akibat adanya aktivitas ekonomi yang tentu sangat bergantung pada sistem ekonomi yang ada di daerah tersebut. Seyogyanya, aktivitas wisata akan mempengaruhi model ekonomi yang ada di daerah wisata tersebut. Perubahan yang terjadi karena aktivitas wisata sangat berpengaruh pula pada struktur dan ekonomi daerah. Kesempatan kerja, pendapatan per kapita maupun distribusinya akan memberikan peluang kepada peningkatan produksi maupun kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adanya perubahan kondisi ekonomi masyarakat mendorong komponen-komponen ekonomi untuk merubah lingkungannya sesuai dengan kemampuan daya dukung lingkungan, baik dalam bentuk kelembagaan maupun infrastrukturnya. Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi baru mendorong pranata-pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan ekonomi yang ada. Tidak bisa dipungkiri, wisata merupakan industri yang padat karya karena tenaga kerja sulit diganti dengan modal atau peralatan. Semua sektor akomodasi dikatakan relatif lebih padat karya dibandingkan pada sektor lainnya, sehingga wisata sebagai sumber penciptaan lapangan pekerjaan.

Wisata merupakan sumber pokok dari pekerjaan pada tingkat regional, akan tetapi jumlah dan jenis pekerjaannya bermacam-macam dan berbeda antar daerah yang barang tentu sangat bergantung pada struktur industri wisata, khususnya untuk pekerjaan musiman. Hubungan antara pekerjaan dalam industri wisata dan pekerjaan rumah tangga harus dipertimbangkan. Apakah pekerjaan wisata ialah termasuk pekerjaan pokok atau sementara saja. Begitu pula yang dibahas dalam penelitian ini, dengan adanya pengembangan wisata pantai maka dampak perekonomian nampak dari kegiatan masyarakat yang menunjukkan suatu perubahan ke arah lebih baik, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai aktivitas masyarakat sebagian besar adalah petani dan nelayan serta sebagai pengangguran

dan pekerja lainnya. Namun dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai masyarakat memperoleh pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah pendapatan.

Sektor wisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah diimplementasikan dengan program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi wisata lokal daerah. Sehingga dapat diharapkan memberi sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas wisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan.¹⁹ Oleh karena itu wisata perlu mendapat perhatian serius dari pembuat kebijakan dalam negeri dan perancang kesepakatan perdagangan internasional, mengingat wisata di masa depan merupakan salah satu penyumbang besar demi kesejahteraan ekonomi dunia.

E. KESIMPULAN

Wisata Pantai Slopeng memberikan beberapa dampak terutama dalam bidang perekonomian masyarakat. Pertama yaitu dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat Kecamatan Dasuk terutama Desa Semaan. Dampak yang kedua masyarakat sekitar tidak hanya mempunyai pekerjaan pokok saja namun juga mendapat pekerjaan sampingan karena sebelum tersebarluasnya wisata Pantai Slopeng sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, nelayan dan lain-lain, namun setelah pengembangan wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat, masyarakat mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman, Sukwan, penjaga parkir roda dua, penjaga kolam renang, karyawan cafee serta penyedia jasa berupa ojek kuda/ATV. Dampak selanjutnya dengan adanya pengembangan wisata ini Kecamatan Dasuk bisa dikenal oleh masyarakat luar kota karena adanya wisata Pantai Slopeng ini. Pengembangan obyek wisata pantai juga berdampak pada pendapatan masyarakat, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai tingkat pendapatan responden masih tergolong rendah yaitu sebanyak hanya memperoleh pendapatan pada profesi yang digeluti saja namun setelah adanya wisata ini mereka mendapat pekerjaan sampingan bisa menghasilkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya.

¹⁹ Nugroho, I. (2015). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulziana Ardia dan Dwi Pratiwi Wulandari. 2022. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Wisata Alam Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 12631-12637.
- Arhamna, Sani Alim. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6 (3), 320-328.
- Arifin, Syamsul. (2017). Digitalisasi Pariwisata Madura. *Jurnal Komunikasi*, 11 (1), 53-60.
- Febriansyah, Galvin Arfendo. (2022). Dampak Wisata Taman Ghanjaran Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Ketapanrame Kabupaten Mojokerto. *Jurnal of Economic and Social Empowerment*, 2 (1), 125-136.
- Makwa, Harisun. (2019). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur. *Jurnal Humanis*, 5 (2), 108-125.
- Martiningsih, Ertin. (2017). Strategi Difusi Inovasi Dalam Mewujudkan *The Soul of Madura* Sebagai *City Branding* Kabupaten Sumenep (Studi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sumenep. *E-journal Wiraraja*.
- Megantara, Garda Putra. 2022. Dampak Pariwisata Pulau Bawah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas, *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 51-57.
- Nugroho, I. (2015). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pitana dan Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offsite
- Rachman, Hidayat. 2021. Kecamatan Dasuk Dalam Angka 2021. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep*.
- Shantika, Budi dan I Gusti Agung Oka Mahagganga. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6 (1), 177-173.
- Surahman, Tantowi, I Nyoman Sudiarta, I Ketut Suwena. 2020. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 20 (1), 38-48.
- <http://dx.doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2835> Komunikasi, Vol. XI No. 01, Maret 2017: 53-6054



<https://lingkarmadura.pikiran-rakyat.com/seputar-madura/pr-1894828478/bupati-sumenep-raih-penghargaan-promosi-desa-wisata-nusantara-2022>.

<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/429/377-2017>

